

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Media elektronika mempunyai peranan yang besar dan luas sebagai alat penyampai informasi maupun sebagai alat komunikasi. Perannya yang besar dan luas ini menempatkan posisinya begitu penting dan dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Bahkan dalam perkembangannya di Indonesia, media elektronika sudah bukan merupakan kebutuhan sekunder melainkan sudah menjadi kebutuhan primer. Internet, TV dan radio hampir tersebar merata keseluruh nusantara.

Perkembangan tatanan kehidupan masyarakat semakin kompleks dan pertumbuhan semakin pesat sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknoogi, khususnya teknologi komunikasi dan informatika menuntut adanya pertimbangan pembinaan keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan profesioal sesuai dengan tuntutan era globalisasi.

Di era ini, keunggulan teknologi industri telah mencapai efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga mampu menghasilkan alat-alat informasi, komunikasi dan transportasi sedemikian murahny dan dalam waktu yang singkat. Tak mengherankan jika dunia *entertainment* berkembang dengan pesat, memberikan hiburan secara *live* atau *recorded*, cetak atau elektronik. Oleh karena itu, tugas *da'i* semakin berat, bukan saja siaran itu dapat membimbing umat Islam dalam pengamalan agama, tetapi juga memberikan motivasi kepada

umat dan berupaya menggerakkannya agar meningkatkan partisipasinya secara maksimal dalam mensukseskan program-program pembinaan keagamaan.<sup>1</sup>

Di lingkungan dunia muslim sangat mudah untuk menemukan orang yang saling bertukar informasi mengenai persoalan politik dan non politik dalam forum-forum tersebut kebergantungan tradisional atas informasi dari teman dan tokoh-tokoh masyarakat juga begitu kuat. Hal ini diperburuk lagi oleh hadirnya ledakan siaran televisi dan media audio visual lainnya.<sup>2</sup> Saat ini televisi adalah salah satu kebutuhan manusia di zaman modern ini. Televisi juga merupakan salah satu sarana dan media elektronik yang sangat efektif dalam segala hal termasuk dalam aspek dakwah. Televisi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekarang ini. Jadi, dakwah melalui media televisi merupakan masukan bagus untuk menambah wacana dan wawasan masyarakat pada umumnya. Dakwah masa kini banyak melalui media massa dan televisi ini salah satu sarannya. Kita lihat berapa banyak keberhasilan para da'i melalui media televisi.

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang mutakhir sebagai penerima siaran gambar bergerak dan bersuara. Televisi juga dapat diartikan sebagai kotak *televise*, kata "*televise*" merupakan gabungan dari kata *tele* (jauh) dari bahasa Yunani dan *visio* (penglihatan) dari bahasa Latin. Sehingga *televise* dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat diterima atau dilihat dengan jarak jauh. Penemuan ini mampu merubah peradaban dunia. Di Indonesia televisi secara tidak formal disebut dengan sebutan TV, *tivi*, *teve*, atau *tipi*.

---

<sup>1</sup> Zulkiple, Abd. Ghani. Islam, *Komunikasi dan teknologi Maklumat*, (Jakarta:Kencana,2001), h.34-35.

<sup>2</sup> Idi Subandy Ibrahim, *Media dan citra Muslim*, (Jogjakarta: Jalasutra,2005) h. 319

Tujuan utama didirikannya stasiun televisi adalah untuk memberikan informasi, hiburan, dan pembelajaran. Karena itu sudah tercantum dalam undang-undang No. 40 tahun 1990, dalam undang-undang tersebut juga ditegaskan bahwa televisi juga sebagai salah satu media pemberitaan yang melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyebarluaskan informasi kepada khalayak. Televisi juga muncul sebagai media siaran paling efisien dan efektif untuk menjangkau pemilih. Dengan demikian televisi juga merupakan media audio visual, yang disebut juga media pandang, dengar atau didengar langsung pula dapat dilihat. Karena media televisi bersiat realistik yaitu menggambarkan apa yang nyata.<sup>3</sup>

Agama merupakan kepercayaan yang diyakini oleh masing-masing individu. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan ilmu agama. Pengetahuan agama dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan agama formal diperoleh melalui lembaga pendidikan agama islam (dari tingkat SD hingga Universitas yang berdasar pada Islam) dan pondok pesantren sedangkan pendidikan agama non formal diperoleh melalui kajian-kajian agama yang dilakukan di masjid maupun melalui kelompok pengajian yang diadakan di suatu tempat.

Agama Islam, adalah agama yang mempunyai motivasi yang kuat dalam usaha mewujudkan dan membina masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual. Islam tidak memisahkan antara kehidupan beragama dan bernegara, oleh karena itu motivasi agama merupakan alat yang ampuh dalam

---

<sup>3</sup> Aep Kusnawan et.al., *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. (Bandung: Benang Merah Press. 2004), h.74-75

menggelorakan semangat masyarakat dalam kehidupannya. Agama dapat memberikan bentuk kepada arti dan kualitas hidup dan keberkahan hidup. Tujuan ini harus ditanamkan dan sosialisasikan melalui berbagai cara dan kegiatan seperti melalui media elektronik.

Agama disampaikan melalui dakwah dengan berbagai metode, salah satunya adalah ceramah. Dakwah berupa ceramah kini tidak hanya disampaikan secara langsung dari rumah ke rumah namun sudah disajikan di berbagai media massa salah satunya televisi. Program acara ceramah pagi kini dikemas semakin menarik dengan tujuan meningkatkan jumlah penonton pada program acara tersebut (*audience share*). Beberapa stasiun tv swasta memiliki program acara ceramah pagi, diantaranya: Assalamu'alaikum Ustadz (RCTI), Wisata Hati Ustad Yusuf Mansur (ANTV), Mama dan Aa' (Indosiar), Siraman Qolbu (MNC TV), Tabir Sunnah (TRANS 7), Islam Itu Indah (TRANS TV), dan Alhamdulillah Akhirnya Aku Tahu (Global TV).

Sajian program acara dakwah berupa ceramah yang disajikan di televisi bukan merupakan hal baru. Hal ini terlihat dari kemunculan beberapa ustadz yang telah memperoleh popularitas setelah menjadi da'i program acara dakwah di stasiun tv tertentu. Beberapa ustadz yang telah populer diantaranya, (alm) Zainudin MZ dan Aa Gym. Ustadz Zainudin MZ (alm) dan Aa Gym menampilkan dakwah dengan kemasan yang menarik dan berbeda. Keduanya merupakan awal munculnya Ustadz atau pendakwah di televisi. Materi dakwah yang disampaikan oleh Zainudin MZ maupun Aa Gym sudah menggunakan kemasan yang menarik namun materi agama tetap menjadi dominasi acara

ceramah agama. Materi dakwah yang disampaikan tidak hanya berdasar pada asumsi pribadi atau mempersoalkan masalah sosial namun mengedepankan nilai agama berdasar pada asumsi pribadi atau mempersoalkan masalah sosial namun mengedepankan nilai agama berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.

Saat ini salah satu Ustadz yang sedang populer adalah Ustadz Maulana sebagai *host* sekaligus pengisi acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. Acara ini tayang setiap hari pada pukul 05.30- 06.30 WIB, dikemas dengan ringan dan *fresh* serta terbagi dalam dua tema besar, yaitu reguler dan non reguler. Ustadz Nur Maulana memiliki sapaan khas yang sangat populer yaitu “Jama’ah..” . “Alhamdulillah..” dan Mau tau jawabanya?”. Ustadz Maulana memberikan ceramah dengan bahasa yang ringan, terkadang dengan gaya yang agak *kemayu*, diselingi dengan senda gurau dan sesekali terkesan “*lebay* atau berlebihan”.

Awal acara “Islam Itu Indah” selalu dibuka dengan pembacaan sholawat yang dilantunkan oleh Ustadz Maulana bersamaan dengan jamaah yang hadir. Setelah itu dilanjutkan dengan salam pembuka dan sapaan khas Ustadz Maulana yaitu “Jama’ah.. Oh.. Jama’ah.. dan “Alhamdulillah...”. Sapaan “Jama’ah..” juga diucapkan saat akan menjawab pertanyaan dan pada saat akan jeda iklan. Akhir acara “Islam itu Indah”, Ustadz Maulana mengajak para jamaah yang hadir di studio untuk berdoa bersama dengan situasi yang di dramatisasi, diiringi musik melankolis dan suara haru dari Ustadz Maulana kemudian para jamaah yang hadir mengikuti doa yang diucapkan Ustadz Maulana hingga menangis.

“Islam Itu Indah” merupakan acara dakwah kontroversial sejak awal kemunculannya. Hal ini dapat dilihat dari sosok Ustadz yang *kemayu* dan

kemasan acara dakwah yang didominasi humor. Berdasarkan analisis framing yang dilakukan penelitian terhadap program acara “Islam itu Indah” terdapat 4-5 kali jeda iklan. Pada episode “Nanggung Ah, Maksiat” terdapat 5 kali scene dan jeda iklan sebanyak 4 kali. Pada episode ini Ustadz Maulana membuat kelucuan yang ditampilkan sebanyak 20 kali baik secara verbal maupun *gesture* tubuhnya sehingga jamaah yang hadir dan bintang tamu tertawa. Data ini menunjukkan bahwa dalam setiap episodanya, intensitas Ustadz Maulana menggunakan Humor baik secara verbal maupun *gesture* tubuh yang membuat jamaah terhibur dan tertawa tinggi dalam setiap episode.

Dalam penelitian ini, peneliti ini akan menggunakan analisis framing. Dimana analisis framing itu sendiri adalah analisis yang dalam kinerjanya lebih dalam pendekatannya dengan fenomena, peristiwa atau aktivitas komunikasi, gunanya untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta, dalam analisis ini juga mencermati strategi seleksi, penonjolan dan tautan fakta kedalam sebuah berita maupun talk show dakwah agar lebih bermakna, lebih menarik serta mudah diingat untuk menggiringi interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Uraian sebelumnya adalah upaya untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti. Maka perlu kiranya di fokuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

“Bagaimana teknik penyampaian dakwah oleh Ustadz Maulana dalam *Talk Show* religi “Islam Itu Indah” dengan Tema “Nanggung Ah, Maksiatnya” yang tayang pada 19 Juni 2013 di TRANS TV ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan tentang menemukan suatu teknik tentang penyampaian dakwah oleh Ustadz Maulana dalam *Talk Show* religi “Islam Itu Indah” dengan Tema “Nanggung Ah, Maksiatnya” yang tayang pada 19 Juni 2013 di TRANS TV

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara teoritis

Bagi penulis, diharapkan melalui penelitian ini secara teori maupun lapangan dapat memberikan wawasan dan dapat mengembangkan diri serta meningkatkan profesionalitas dibidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam

- a. Menyumbangkan bahan kepustakaan dengan harapan dapat menjadi koleksi tulisan ilmiah yang bermanfaat.
- b. Bagi peniliti, dari penelitian inti dapat memberikan tambahan keilmuan baru tetang dakwah islam
- c. Dari penelitian ini pula di harapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi yang mengoperasikan stasiun televisi dalam hal penyiaran khususnya Komunikasi Penyiaran Islam.
- b. Sebagai salah satu panduan praktis bagi mahasiswa maupun instansi umum dalam mengembangkan dan meningkatkan program penyiaran televisi.
- c. Semoga dapat dijadikan pertimbangan pembuatan acara *Talk Show* dakwah di televisi sebagai syiar Islam khususnya jurusan Radio dan Televisi.

## E. Definisi Konseptual

Pada definisi konseptual ini, peneliti menjelaskan tentang makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai perpektif yang baik untuk mencapai kesuksesan penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang di teliti, maka disini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul antara lain:

### 1. Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari *da'wah* (الدعوة) yang mempunyai makna bermacam-macam, diantaranya adalah memanggil, mendorong, minta tolong, memohon, mendatangkan, mendoakan dan menyeru.



Secara terminologi banyak para ulama dan para sarjana muslim yang telah memberikan batasan-batasan atau definisi-definisi tentang dakwah. Salah satunya adalah Syekh Ali Mahfudz. Menurut beliau, definisi dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. *Talk Show* Dakwah

*Talk Show* Dakwah adalah sebuah program acara yang ditayangkan dengan berbagai episode mengenai Agama Islam dan dengan tema yang berbeda pula dalam tiap episodenya . Dahulu proses penyampaian Dakwah hanya *face to face* atau secara langsung bertemu, kemudian da'i menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Melalui proses elektronik kemudian di kemas menjadi sebuah program acara *Talk Show* Dakwah Religi yang bernilai sangat bermanfaat, mudah didengar meski tidak secara langsung bertemu dengan da'i, lalu ditayangkan melalui media televisi. Sebagai media komunikasi massa, program acara *talk show* dakwah memiliki ciri-ciri diantaranya bersifat berbagai arah serta terbuka untuk secara luas dan tidak terbatas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan sistematika, nantinya akan berisi tentang alur penambahan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab pertama, bab pertama adalah bab pendahuluan. Bab ini merupakan bab awal yang berisikan latar belakang masalah yakni fenomena sosial yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang merupakan akar masalah yang jawabanya akan ditemukan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan

Bab Kedua merupakan Bab Kerangka Teoritik. Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian, kajian teoritik yakni pembahasan kajian teori baik secara substantif atau wacana. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian.

Bab ketiga merupakan Bab Metode Penelitian. Bab ketiga ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab ketiga ini akan membahas tentang teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab keempat merupakan Bab Penyajian dan Analisis Data. Pada bab penyajian dan analisis deskriptif kualitatif Talk Show Religi “Islam Itu Indah” Ustadz Nur Maulana dengan Episode “Nanggung Ah, Maksiatnya” Tayang Tanggal 19 Juni 2013 Di TRANS TV dengan menggunakan analisis Framing. Dan pada bab empat inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab kelima merupakan Bab Penutup. Bab ini yang berisi kesimpulan dan saran.